

**ANALISIS KORELASI BERWUDHU DAN KONSENTRASI DALAM
BELAJAR MATEMATIKA SISWI PESANTREN MODEL DATUK
SULAIMAN PUTRI KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd). Pada Program Studi Tadris Matematika
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Diajukan Oleh,

ARIEF
NIM. 13.16.12.0006

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

ABSTRAK

Arief, 2017. Analisis Korelasi Berwudhu dan Konsentrasi Belajar Matematika Siswi SMA Pesantren Model Datuk Sulaiman Putri Kota Palopo. Pembimbing (I) Dr. Muhaemin, MA. Pembimbing(II) Hj. Salmilah, S.Kom. MT.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana intensitas wudhu siswa SMA PMDS Putri Kota Palopo?; (2) Bagaimana gambaran konsentrasi belajar matematika siswa SMA PMDS Putri Kota Palopo?; (3) Apakah ada korelasi antara berwudhu dan konsentrasi belajar matematika siswi SMA PMDS Putri Kota Palopo? dan (4) Bagaimana gambaran korelasi berwudhu dan konsentrasi belajar matematika siswi SMA PMDS Putri Kota Palopo?

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan pedagogic dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA PMDS Putri Kota Palopo semester genap pada tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 402 siswi. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *stratified random sampling* (sampling acak berstrata sehingga jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 81 siswi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan statistic deskriptif dan statistic inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :(1) Rata-rata intensitas wudhu siswa SMA PMDS Putri Kota Palopo sebesar 60.0546 dan termasuk dalam kategori sedang; (2) Rata-rata skor konsentrasi dalam belajar matematika sebesar 46.5257 dan termasuk dalam kategori sedang; (3) Tidak terdapat korelasi secara signifikan antara berwudhu dan konsentrasi belajar matematika siswa SMA PMDS Putri Kota Palopo; dan (4) Gambaran korelasi antara berwudhu dan konsentrasi belajar matematika siswa SMA PMDS Putri Kota Palopo secara deskriptif menunjukkan skor berwudhu dan konsentrasi dalam belajar matematika termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan secara inferensial menunjukkan hubungan antara berwudhu dan konsentrasi dalam belajar matematika sebesar 0,142 atau di kategorikan hubungan sangat lemah.

Kata Kunci : Analisis Korelasi, Berwudhu, Konsentrasi Belajar Matematika.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Hal ini ditujukan agar dapat memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada manusia guna mengembangkan bakat serta kepribadiannya.

Pendidikan merupakan alat yang berfungsi meningkatkan kualitas hidup manusia, di mana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.¹ Melalui pendidikan, semua perbuatan dan usaha dari seseorang seharusnya dapat mengubah pengetahuan,

pengalaman, kecakapan, dan keterampilannya menjadi lebih baik.

Pendidikan dapat berlangsung dimanapun dan bersifat seumur hidup, dengan sasaran untuk mendukung pembangunan bangsa, baik oleh pemerintah maupun kalangan swasta yang diarahkan untuk untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan nasional yang dimaksud diarahkan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan dibarengi dengan meningkatkan kecerdasan, keterampilan, keahlian dan berbagai aspek efektif, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan.²

Sehubungan dengan pendidikan yang merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta,1996),h.4

² Abu Ahmad Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Cet.II; Semarang: Rineka Cipta, 2001), h.198.

peserta didik, maka dalam pembelajaran aspek peningkatan kemampuan merupakan aspek penting. Begitupun halnya dengan pembelajaran matematika yang fokus pada peningkatan kemampuan matematis yang tentunya sesuai dengan tujuan-tujuan dari pembelajaran matematika itu sendiri. Sebagaimana yang terdapat dalam KTSP (Kurikulum 2006) menyatakan bahwa:

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep dan logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika, dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram

atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.³

Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian siswa karena membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam mengerjakannya. Menurut Tjipto Utomo dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seorang (siswa) akan mengalami peningkatan konsentrasi setelah menit ke-20, setelah itu secara perlahan konsentrasi mereka akan menurun.

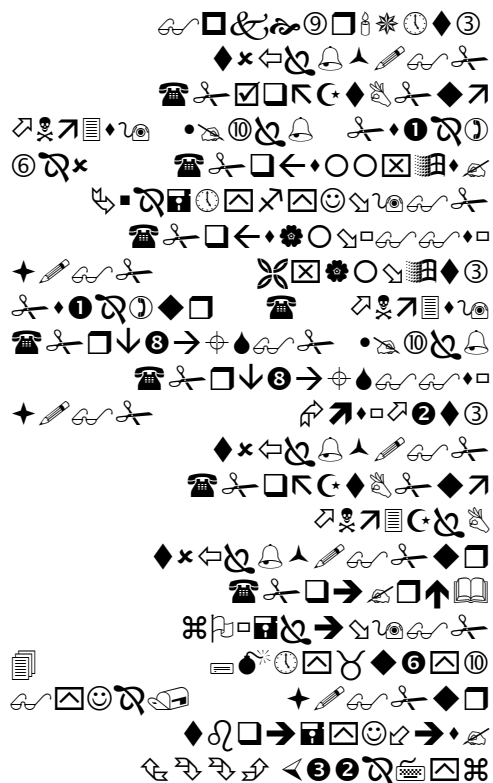
Belajar diartikan sebagai kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pendidikan

setiap jenis dan jenjang pendidikan⁴. Selain itu, belajar juga berperan penting dalam mempertahankan kehidupan manusia, dengan belajar manusia dapat mengetahui dan memiliki sejumlah ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai hasil dari belajar. Dengan belajar, manusia dapat menggunakan ilmu tersebut untuk membangun benteng pertahanan yaitu kekuatan dalam mempertahankan kehidupan manusia dari dampak negatif ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam perspektif keagamaan, belajar dipandang sebagai suatu kewajiban yang dilaksanakan oleh setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam QS. Al-Mujaadilah/58: 11

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Cet. III; Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 59



Terjemahnya:

”Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu; “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁵

Ayat di atas merupakan seruan untuk senantiasa belajar dan manfaat yang diperoleh dari belajar yaitu derajat yang tinggi. Untuk itu

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet.X; Bandung : Diponegoro, 2000), h. 434

setiap manusia hendaknya belajar, karena belajar merupakan kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, berhasil dan gagalnya pencapaian tujuan pendidikan nasional bergantung pada proses belajar yang dialami siswa.

Wudhu dipandang sebagai ritual rutin bagi seorang muslim yang akan menunaikan sholat atau menjadi aktivitas seseorang yang selalu berusaha menjaga kesucian dan kebersihannya. Karena kerutinannya, seringkali kita lupa memaknai dan meneliti aktivitas wudhu bukan semata-mata alat bersuci untuk melaksanakan ibadah atau sebagai alat pembersih tubuh saja. Tetapi ada rahasia selain untuk tujuan ibadah yang terkandung di dalamnya.⁶ Dari sudut fiqhiyah,

⁶Arfah M. HAP, “*The Power Of Wudhu: Menyingkap Rahasia Wudhu Rasulullah*” dalam <file://localhost/H:/Mase%20Farhan/buku-power-of-wudhu-menyingkap-rahasia.html>, diakses 17 April 2018

wudhu adalah serangkaian perbuatan (gerakan) membasuh dan mengusap anggota-anggota tubuh tertentu, yang diawali dengan niat dan tertib dilakukan semata-mata demi mengharap keridhaan Allah SWT.⁷ Ternyata banyak ahli berpendapat bahwa setiap perbuatan (gerakan) membasuh dan mengusap dalam berwudhu mengandung maksud.

Jika dihubungkan dengan metode yang dikembangkan oleh Paul E. Dennison, seorang pendidik di Amerika, Direktur Valley Remedial Group Learning Center, metode senam otak (*Brain Gym*) merupakan serangkaian gerak sederhana yang menyenangkan dan digunakan oleh para murid di *Educational Kinesology* (Edu-K) untuk meningkatkan kemampuan

⁷ Muhyidin Muhammad, *Cahaya-Cahaya Air Wudhu*. (Jogjakarta: Gara ilmu, 2009), h. 70

belajar mereka dengan menggunakan keseluruhan otak. Rangkaian gerakan yang dilakukan bisa memudahkan kegiatan dan memperbaiki konsentrasi belajar peserta didik, menguatkan motivasi belajar, meningkatkan rasa percaya diri, membangun harga diri, rasa kebersamaan, serta membuatnya lebih mampu mengendalikan stres. Hal inilah yang mendasari latihan ini cocok untuk peserta didik, terutama didalam menunjang belajarnya disekolah.

Seperti yang diuraikan sebelumnya bahwa senam otak merupakan ilmu tentang gerakan tubuh manusia yang bertujuan untuk menolong para siswa agar mampu memanfaatkan seluruh potensi belajar alamiah melalui gerakan tubuh dan sentuhan.⁸ Sama halnya ketika berwudhu, dilakukan gerakan

dan sentuhan pada tubuh, bahkan lebih dari itu jika diteliti secara mendalam keajaiban wudhu itu sangatlah luar biasa, ahli syaraf/ neurologist pun telah membuktikan dengan air wudhu yang mendinginkan ujung-ujung syaraf jari-jari tangan dan jari-jari kaki berguna untuk memantapkan konsentrasi pikiran.⁹ Hal inilah merupakan metode yang dicontohkan Rasulullah saw sebagai suri tauladan umat muslim dan merupakan anugerah yang patut disyukuri.

Adapun alasan penulis memilih topik ini, dengan wudhu diharapkan siswa tidak lagi takut dengan pelajaran matematika. Dengan demikian siswa menjadi senang untuk belajar matematika yang tentunya akan berdampak pada penguasaan dan pemahaman

⁸*Ibid.*, h. 24

⁹ Jennisari, "Rahasia Fisioterapi Wudhu" dalam [file://localhost/H:/Mase%20Farhan/Rahasia %20Fisioterapi%20wudhu%20«%20Islamic%20Blog.htm](file://localhost/H:/Mase%20Farhan/Rahasia%20Fisioterapi%20wudhu%20«%20Islamic%20Blog.htm) diakses 17 April 2018

terhadap materi sehingga siswa bisa menghadapi ujian tanpa stres. Seperti yang dikatakan Syekh Al-Zarnuji, “Ilmu adalah cahaya, sementara wudhu juga merupakan cahaya. Dengan wudhu, cahaya ilmu semakin gemilang”, maka dengan berwudhu akan semakin memudahkan aktivitas belajar kita.¹⁰

Konsentrasi memiliki peranan yang sangat penting bila siswa tidak konsentrasi dalam belajar maka siswa tersebut sulit menyerap materi atau informasi yang di sampaikan oleh guru. Sebaliknya bila dalam belajar siswa dapat berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Bahwa konsentrasi merupakan syarat mutlak dalam proses belajar. Manusia tidak akan mampu mempelajari sesuatu jika

tidak berkonsentrasi untuk mendapatkannya.¹¹

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya maka penulis memilih judul penelitian ***“Analisis Korelasi Berwudhu dan Konsentrasi Belajar Matematika Siswi SMA PMDS Putri Kota Palopo”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas wudhu siswi SMA PMDS Putri Kota Palopo?
2. Bagaimana gambaran konsentrasi belajar matematika siswi SMA PMDS Putri Kota Palopo?
3. Apakah ada korelasi antara berwudhu dan konsentrasi belajar

¹⁰Arfah M. HAP, *“The Power Of Wudhu: Menyingkap Rahasia Wudhu Rasulullah...”*, diakses 19Oktober 2015

¹¹Fadilah Suralaga, dkk., *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Cet I; Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005), h. 101

matematika siswi SMA PMDS Putri Kota Palopo?

4. Bagaimana gambaran korelasi berwudhu dan konsentrasi belajar matematika siswi SMA PMDS Putri Kota Palopo?

C. Hipotesis Penelitian

Langkah penting dalam penelitian kuantitatif adalah perumusan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan

masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.¹²

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada korelasi antara berwudhu dan konsentrasi belajar matematika siswa SMA PMDS Putri Kota Palopo”.

Sedangkan untuk keperluan statistik, hipotesis dirumuskan:

$$H_0: \beta = 0 \text{ lawan } H_1: \beta \neq 0$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis Nol (Tidak ada korelasi berwudhu dan konsentrasi belajar matematika siswi SMAPMDS Putri Kota Palopo)

H_1 = Hipotesis alternatif (Ada korelasi berwudhu dan konsentrasi belajar matematika siswi SMAPMDS Putri Kota Palopo)

β = Nilai parameter korelasi

D. Defenisi Operasional Variabel

Dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Cet. XVIII; Bandung : Alfabeta, 2010), h.70.

terdapat dalam judul, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan definisi operasional variabel dalam skripsi ini, dengan pengertian antara lain:

1. Wudhu adalah serangkaian perbuatan (gerakan) membasuh dan mengusap anggota – anggota tubuh tertentu, yang diawali dengan niat dan tertib dilakukan semata – mata demi mengharap keridhaan Allah swt.

2. Konsentrasi adalah pemusatan atau pengerahan konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dimana dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Sedangkan ruang lingkup penelitian ini terfokus pada melihat

korelasi berwudhu dan konsentrasi belajar matematika siswi SMA PMDS Putri Kota Palopo.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui intensitas wudhu siswa SMA PMDS Putri Kota Palopo.

2. Untuk mengetahui gambaran konsentrasi belajar matematika siswi SMA PMDS Putri Kota Palopo.

3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi berwudhu dan konsentrasi belajar matematika siswi SMAPMDS Putri Kota Palopo.

4. Untuk mengetahui analisis korelasi berwudhu terhadap konsentrasi belajar matematika siswi SMA PMDS Putri Kota Palopo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat teoritis : Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan matematika. Lebih khusus diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam membentuk khasanah ilmiah tentang wudhu sehingga menumbuhkan konsentrasi siswa dalam belajar, serta untuk memperkaya perbendaharaan literatur perpustakaan.

2. Manfaat praktis :

a. Bagi siswa : Melalui penelitian ini diharapkan siswa mendapat

pengetahuan baru tentang manfaat wudhu dan tetap membiasakan berwudhu walaupun di luar waktu shalat.

b. Bagi guru : Sebagai informasi untuk memberikan contoh yang baik yaitu berwudhu sebelum belajar.

c. Bagi sekolah : Sebagai masukan untuk dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

d. Bagi peneliti : Menambah wawasan peneliti mengenai wudhu sebagai pengembangan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian matematika yang juga diharapkan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang wudhu dan pembelajaran matematika.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian yang membahas tentang wudhu dan konsentrasi dalam belajar matematika, diantaranya:

1. Penelitian Faqih pada tahun 2010 yang berjudul Pengaruh Fisioterapi Wudhu Terhadap Prestasi Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

- a. Pelaksanaan fisioterapi wudhu dalam menghadapi ujian matematika merupakan salah satu bentuk strategi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan persepsi dan motivasi positif dan mengefektifkan coping, respons emosi positif (positive thinking), serta dapat menghindarkan reaksi stres siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Siswa kelompok eksperimen diberikan materi fisioterapi dahulu sebelum ujian harian dan ujian semester 2 dan 5 menit sebelum ujian matematika tersebut dimulai, siswa terlebih dahulu berwudhu. Sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan materi dan treatment tentang fisioterapi wudhu sebelum menghadapi ujian matematika. Selanjutnya dari hasil ujian akan digunakan untuk mengukur prestasi belajar matematika.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data ujian harian diperoleh (mean kelompok eksperimen < mean kelompok kontrol) ($48,462 < 59,231$) serta $t_o < t_t$ ($2,06 > 1,203 < 2,80$). Dengan demikian H_a ditolak H_o diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel fisioterapi wudhu dengan variabel prestasi belajar matematika. Begitu juga dengan hasil perhitungan analisis data ujian semester 2 diperoleh (mean kelompok eksperimen = mean kelompok kontrol) ($72,3077 = 72,3077$) serta $t_o < t_t$ ($2,06 > 0,000 < 2,80$). Dengan demikian H_a ditolak H_o diterima, yang berarti juga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel fisioterapi wudhu dengan variabel prestasi belajar matematika.
- c. Meskipun pengaruh terhadap prestasi belajar tidak ada, akan tetapi dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, ternyata ada pengaruh fisioterapi wudhu terhadap motivasi belajar siswa dan hal ini sesuai dengan penelitian Rehatta yang menyatakan bahwa fisioterapi wudhu terbukti dapat menumbuhkan persepsi dan motivasi positif dan juga mengefektifkan coping, respons emosi positif (positive thinking), serta dapat menghindarkan reaksi stres. Selain itu berdasarkan pengalaman spiritual Ustadz Nur Kozin yang pada saat ini sedang mengabdikan di SMP Islam Al Azhaar selaku guru Biologi mengatakan bahwa dengan berwudhu setiap kali memulai aktifitas belajar dan setiap kali berhadapan menjadikan pikiran fresh dan tenang sehingga tanpa disangka-sangka prestasi akademik Ustadz Nur Kozin-pun meningkat signifikan dari jenjang SMP sampai dengan Perguruan Tinggi. Tentunya hal ini dilaksanakan dengan penuh keikhlasan dengan niat ibadah kepada Allah SWT. Selain itu istiqomah berwudhu dan belajar menjadi kunci utama. Dan tak ketinggalan juga sebuah nasehat dari Syekh Al-Zarnuji beliau menuturkan bahwa, "Ilmu adalah cahaya,

sementara wudhu juga merupakan cahaya. Dengan wudhu, cahaya ilmu semakin gemilang”, maka dengan berwudhu akan semakin memudahkan aktivitas belajar kita.¹³

2. Penelitian Fatchur Ridho pada tahun 2015 yang berjudul Hubungan Kebiasaan Wudhu Dengan Peningkatan Konsentrasi Belajar Fikih Siswa Di SD Muhammadiyah Kriyan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

- a. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket dan analisis empiriskuantitatif tentang kebiasaan melaksanakan wudhu siswa di SD Muhammadiyah Kriyan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat dikatakan pada kebiasaan yang baik. Baik yang penulis maksud adalah kebiasaan siswa SD Muhammadiyah Kriyan Jepara yang selalu membiasakan berwudhu, baik ketika mengikuti pelajaran di kelas maupun di luar kelas. Hal ini terbukti dari pilihan angket yang ada dengan masing-masing 5 pilihan yang menunjukkan angka pada interval (34 - 44).
- b. Sedangkan konsentrasi belajar fikih siswa di SD Muhammadiyah Kriyan Jepara sesuai dengan pilihan angket yang ada dengan masing-masing 5 pilihan dapat dikategorikan pada nilai konsentrasi belajar fikih yang baik. Konsentrasi siswa SD Muhammadiyah Kriyan Jepara ketika mengikuti mata pelajaran fikih menunjukkan konsentrasi yang baik, hal ini dapat dilihat dari kondisi kelas ketika proses KBM yang relatif tenang dan tidak gaduh. Disamping itu daya serap siswa SD Muhammadiyah Kriyan Jepara juga cukup tinggi. hal ini dapat dilihat dari hasil means konsentrasi belajar fikih siswa di SD Muhammadiyah Kriyan Jepara hasil yang menunjukkan angka pada interval pada jarak interval (34 - 44).
- c. Dari hasil penelitian lapangan setelah dianalisa secara kuantitatif dengan pendekatan statistik product moment, maka hasilnya dapat penulis sampaikan bahwa terdapat korelasi positif antara kebiasaan wudhu dengan peningkatan konsentrasi belajar fikih siswa di SD Muhammadiyah Kriyan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini terbukti dari perhitungan statistik product moment yang menghasilkan angka $r = 0.890939$, sehingga ketika nilai r ini dikonsultasikan dengan nilai r pada table baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 % maka;
 - Taraf korelasi 95% r_0 : 0.552069 dan r_t : 0.316 (signifikan)
 - Taraf korelasi 99% r_0 : 0.552069 dan r_t : 0.408 (signifikan)
 Ternyata dari perhitungan tersebut betul-betul signifikan dan terdapat korelasi antara kebiasaan wudhu dengan peningkatan konsentrasi belajar fikih siswa di SD Muhammadiyah Kriyan Jepara . Karena dari hasil koefisien korelasi antara variabel X dan Y lebih besar dari nilai koefisien

¹³ Faqih, *Pengaruh Fisioterapi Wudhu Terhadap Prestasi Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Islam Al Azhaar Tulungagung*, (Tulungagung : STAIN, 2010), h.86-88.

korelasi yang ada pada tabel atau r_{xy} hitung (0,552069) > r tabel, baik dalam taraf signifikan 5 % maupun 1 % , maka diperoleh hasil yang signifikan yang berarti bahwa hipotesis nihil (H_0) di tolak dan hipotesis positif (H_a) diterima.¹⁴

3. Penelitian Istianah pada tahun 2008 yang berjudul Pengaruh Sarapan Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bekasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : ada pengaruh positif yang signifikan antara sarapan dengan konsentrasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 20 Bekasi.¹⁵

Berdasarkan penelitian di atas, terlihat perbedaan dan kesamaan antara penelitian peneliti dengan ketiga penelitian terdahulu yang relevan. Perbedaan yang terlihat dengan penelitian pertama terletak pada perbedaan variabel terikat yang diambil dimana peneliti memilih variabel konsentrasi dalam belajar matematika sebagai variabel Y (variabel terikat) dan peneliti pertama memilih variabel prestasi (Y1) dan motivasi belajar matematika(Y2). Sedangkan perbedaan dengan penelitian kedua, terletak pada mata pelajaran yang diteliti dimana peneliti kedua melihat pada mata pelajaran Fiqhi dan peneliti melihat pada pelajaran matematika. Perbedaan dengan penelitian ketigaterletak pada variabel X (bebas) yang diteliti dimana peneliti ketigamenggunakan variabel sarapan sebagai variabel bebas dan peneliti menggunakan variabel wudhu. Meskipun nantinya, terdapat kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat yang berkaitan dengan wudhu, konsentrasi, dan belajar.

B. Kajian Pustaka

¹⁴Fatchur Ridho, *Hubungan Kebiasaan Wudhu Dengan Peningkatan Konsentrasi Belajar Fikih Siswa Di SD Muhammadiyah Kriyan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015*,(Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama, 2015), h.77-79.

¹⁵Istianah, *Pengaruh Sarapan Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bekasi*,(Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008).

1. Tinjauan Belajar Matematika

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶ Menurut defenisi lama yang dimaksud belajar adalah menambah dan mengumpulkan pengetahuan.¹⁷ Adapun definisi lain tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Skinner dalam bukunya *education: the teaching – learning process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.¹⁸
- b. M. Sobry Sutikno mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹
- c. Ernest R. Hilgard dalam Anita menyatakan bahwa” *learning is the process by wich an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distiguished from changes by factors not atrisutable to training*”. Artinya belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan perubahan itu disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif.²⁰

Berdasarkan definisi diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

¹⁶Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 2.

¹⁷Sri Anitah W, et.al., *Strategi Pembelajaran di SD*, (Cet. IV; Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h.5.4.

¹⁸Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Cet. I; Bandung : Refika Aditama, 2010), h.5.

¹⁹*Ibid*, h.5.

²⁰ Sri Anitah W, et.al., *op.cit.*, h. 2.4.

Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik.²¹ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu (a) faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. (b) faktor ekstern faktor yang ada di luar individu. Seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Selanjutnya dipaparkan beberapa definisi Matematika yang peneliti peroleh dari beberapa referensi, yaitu:

- a. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah-masalah mengenai bilangan.²²
- b. Ruseffendi (dalam Herman) mengemukakan matematika adalah bahasa simbol ; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif ; ilmu tentang pola keeraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak di defenisikan ke aksioma atau teorema dan akhirnya ke dalil. Dalam matematika/berhitung berkaitan dengan stimulus respon dapat meningkatkan kecepatan keterampilan matematika/berhitung anak apabila diberikan latihan hafal dan praktek.²³
- c. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.²⁴
- d. Matematika dipandang sebagai pengetahuan mengenai kuantitas dan ruang, salah satu cabang dari sekian banyak cabang ilmu yang sistematis, teratur, dan eksak. Matematika adalah angka-angka dan perhitungan yang merupakan bagian dari hidup manusia. Matematika menolong manusia menafsirkan secara eksak berbagai ide dan kesimpulan. Matematika adalah

²¹Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno,*op.cit.*, h. 8.

²²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (cet :III ; Jakarta: Balai Pustaka, 2007),h.284

²³Herman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Cet I;Bandung : Remaja Rosda Karya 2007), h.1.

²⁴Herman Suherman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: Tidak diterbitkan), h.16

pengetahuan atau ilmu mengenai logika dan problem-problem numerik. Matematika membahas fakta-fakta dan hubungan-hubungannya, serta membahas problem ruang dan waktu. Matematika adalah Queen of Science (Ratunya Ilmu).²⁵

Selain itu, matematika merupakan salah satu jenis dari enam materi ilmu. Keenam jenis materi ilmu tersebut menurut Dimiyati adalah matematika, fisika, biologi, psikologi, ilmu-ilmu sosial, dan linguistik. Dengan istilah yang agak berbeda, keenam materi ilmu tersebut dikonotasikan sebagai (1) ide abstrak, (2) benda fisik, (3) jasad hidup, (4) gejala rohani, (5) peristiwa social, dan (6) proses tanda. Dikarenakan kedudukan matematika sebagai salah satu jenis materi ilmu, maka matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dipelajari di lembaga pendidikan.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu pelajaran yang tersusun secara beraturan, logis, berjenjang dari yang paling mudah hingga yang paling rumit. Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui apakah matematika itu sebenarnya, seseorang harus mempelajari ilmu matematika, yaitu dengan mempelajari, mengkaji, dan mengerjakannya.

2. Tinjauan Wudhu

Bila melihat kitab – kitab dan skripsi klasik dan kontemporer ulama kita, maka anda akan menjumpai bahwa para ahli ilmu telah membahas definisi dan batasan wudhu dari sisi lain maupun istilah dalam *syara'*.

a. Pengertian secara bahasa

Al-Iman Ibnu Atsir Al-Jazariy – rahimahullah- (seorang ahli bahasa) menjelaskan bahwa jika di katakan wudhu maka yang di maksud adalah air yang

²⁵ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h.23

²⁶Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 126.

digunakan berwudhu. Bila dikatakan *wudhu* maka yang diinginkan disitu adalah perbuatannya. Jadi, *wudhu* adalah perbuatan, sedang *wadhu'* adalah air wudhu'.

Dikita *An-Nihayah fi Ghoribil Hadist (5/428)*

Al-Hafizh Ibnu Hajar Asy-Syafi'iy –rahimahullah- berkata, “kata wudhu” terambil dari kata *al-wadho'ah*/kesucian. Wudhu disebut demikian, karena orang yang sholat membersihkan diri dengannya. Akhirnya, ia menjadi orang yang suci”.

Didalam kitab *Fathul Bariy*

b. Pengertian secara Syariat

Defenisi wudhu bila ditinjau dari sisi syariat adalah suatu bentuk peribadatan kepada Allah *ta'ala* dengan mencuci anggota tubuh tertentu dengan tata cara yang khusus. Dalam kitab *asy-Syarhu Mumti'*.

c. Pensyariatan dan hukum wudhu

Wudhu adalah suatu ibadah wajib yang ditetapkan oleh Allah *ta'ala* di dalam al-Qur'an dan ditetapkan oleh Rasul-Nya dalam hadits beliau *shallallahu 'alaihi wassallam* yang mulia. Allah *ta'ala* berfirman dalam QS. Al-Maidah/5 : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهَّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٦

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu

junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.²⁷

Ayat tersebut menetapkan adanya kewajiban wudhu bagi seseorang yang hendak mengerjakan shalat.

Belakangan ini tidak sedikit ditemukan oleh berbagai penelitian moderen yang membuktikan tentang kebenaran dan manfaat praktis ajaran-ajaran islam secara ilmiah. Banyak ajaran islam yang dahulu hanya dinyakini kebenarannya secara normatif namun sekarang bisa dinyakini secara empiris dan hal ini merupakan salah satu bukti bahwa islam adalah agama yang tidak bertentangan dengan fitrah manusia.

Penelitian Ilmu moderen yang dilakukan oleh Dr. Majda Amir, dosen bidang kekebalan tubuh di Universitas ‘Ain Syam dan penasehat kedokteran alternatif, menemukan bahwa wudhu merupakan sarana yang sangat efektif untuk menghilangkan rasa lelah, selain itu juga dapat meningkatkan kebugaran manusia. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa wudhu yang dilakukan orang muslim dapat mengembalikan keseimbangan energi yang menjalar diseluruh tubuh manusia dan dapat memperbaiki kerusakan yang terjadi pada energi setelah seseorang bersih dari dosa dan kesalahan yang dapat mempengaruhi kondisi fisik dan kejiwaannya.²⁸

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2012), h. 108.

²⁸ Musbikin Imam, *Wudlu Sebagai Terapi*. (Yogyakarta: Nusa Media, 2008), h 210

Wudhu barangkali dipandang sebagai ritual rutin bagi seorang muslim yang akan menunaikan sholat atau menjadi aktivitas seseorang yang selalu berusaha menjaga kesucian dan kebersihannya. Karena kerutinannya, seringkali kita lupa memaknai dan meneliti aktivitas wudhu bukan semata-mata alat bersuci untuk melaksanakan ibadah atau sebagai alat pembersih tubuh saja. Tetapi ada rahasia selain untuk tujuan ibadah yang terkandung di dalamnya.²⁹ Dari sudut fiqhiyah wudhu adalah serangkaian perbuatan (gerakan) membasuh dan mengusap anggota-anggota tubuh tertentu, yang diawali dengan niat dan tertib dilakukan semata-mata demi mengharap keridhaan Allah SWT.³⁰ Berikut penjelasan makna setiap perbuatan (gerakan) membasuh dan mengusap dalam berwudhu:

1) Syariat wudhu mengandung hikmah yang sangat dalam. Diantara hikmah wudhu, seorang dibimbing agar ia memulai aktivitas ibadah dan kehidupannya dengan kesucian dan keindahan. Sebab wudhu itu sebenarnya bermakna keindahan, dan kesucian didalam kitab *Ash-Shahhah fil Lughoh* karya Al-jauhariy

2) Wudhu adalah sebuah syariat kesucian yang Allah Azza wa jalla tetapkan kepada kaum muslimin sebagai pendahuluan bagi sholat dan ibadah lainnya. Di dalamnya terkandung sebuah hikmah yang mengisyaratkan bahwa hendaknya seorang muslim memulai ibadah dan kehidupannya dengan kesucian lahir dan batin. Sebab asal kata ini sendiri berasal dari kata yang mengandung makna kebersihan dan keindahan sebagaimana yang di jelaskan bahasa Arab yang ada di dalam kitab *An-Nihayah dan Ash-Shihhah*.

²⁹ Arfah M. HAP, “*The Power Of Wudhu: Menyingkap Rahasia Wudhu Rasulullah*” dalam <file://localhost/H:/Mase%20Farhan/buku-power-of-wudhu-meningkap-rahasia.html>, diakses 17 April 2018

³⁰ Muhyidin Muhammad, *Cahaya- Cahaya Air Wudhu*. (Jogjakarta: Garailmu, 2009), h. 70

d. Syarat dan gerakan Wudhu

Adapun yang menjadi syarat berwudhu adalah :

- 1) Islam
- 2) Mumayyiz adalah anak yg sudah mencapai usia dimana anak tersebut sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk
- 3) Tidak mempunyai hadas besar
- 4) Dengan air suci dan menyucikan
- 5) Tidak ada sesuatu yang menghalangi sampainya air dikulit, seperti getah, cat, kutek dan sebagainya yang melekat di atas kulit anggota wudhu.

Adapun gerakan wudhu meliputi :³¹

- 1) Membasuh kedua telapak tangan 3x
- 2) Berkumur 3x
- 3) Isap air ke hidung dan membasuh 3x
- 4) Niat wudhu lalu membasuh muka 3x
- 5) Cuci tangan hingga siku 3x (Mendahulukan tangan kanan)
- 6) Usap kepala dengan mengusap kedua telapak tangan dari ujung muka hingga ujung tekuk dan dikembalikan lagi kepermulaan , kemudian usap telinga
- 7) Membasuh kaki dimulai dari kedua mata kaki sampai ke ujung jari.

Jika dilihat secara seksama gerakan wudhu adalah gerakan membasuh dan mengusap anggota tubuh baik bagian kanan maupun anggota tubuh bagian kiri.

e. Rukun Wudhu

Rukun wudhu meliputi:

- 1) Niat. Secara bahasa, niat berarti menyengaja. Sedangkan menurut istilah syrat niat merupakan kehendak sengaja melakukan pekerjaan atau amal karena tunduk, taat kepada hukum Allah disertai dengan pengharapan agar meraih

³¹ Ariany Syurfah, *Multiple Intelligences for Islamic Teaching*. (Bandung : Syamil Publising,2007), h.110

keridho'an – Nya. Hendaklah orang yang berwudhu berniat yakni menyengaja berwudhu untuk menghilangkan hadas kecil. Waktunya niat adalah berbregan dengan pembasuh anggota wudhu yang pertama yaitu muka. Tempat niat adalah di dalam hati. Sedangkan menglafalkan atau mengucapkan niat dengan mengeluarkan suara merupakan pekerjaan baik (sunnah) karna dapat menghadirkan ke khusu'an dalam berwudhu. Posisi niat sangat penting dalam setiap ibadah, termasuk di dalamnya ketika berwudhu sebagaimana di sabdakan dalam sebuah hadis populer : “Sesungguhnya segala amal itu hendaklah dengan niat.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Begitu pula dengan wudhu yang dibaca pada saat mau melakukan wudhu yang bertepatan sebelum membasuh muka, supaya apa yang telah dikerjakan itu *syah* menurut syariat Islam.

Sebagaimana yang telah dilakukan Rasulullah yang berniat menghilangkan hadas dengan berwudhu, beliau ketika berniat itu berlangsung hingga membasuh muka, kemudian mengambil air segenggam untuk mulutnya dengan tangannya yang kanan lalu berkumur sampai tiga kali.³²

2) Membasuh muka. Maksudnya, mengalirkan air keseluruh muka. Batas muka yang wajib dibasuh adalah tempat tumbuhnya rambut kepala sebelah atas sampai kedua tulang dagu sebelah bawah. Sedangkan dari sisi samping adalah dari telinga bagian kiri ke telinga kanan. Untuk menjaga agar seluruh bagian muka terbasuh seluruhnya, maka hendaklah kita melebihkan batasan – batasan seperti yang telah disebutkan diatas. Palsnya, apabila seluruh muka tidak dapat

³²Ibid., h. 27

disentuh secara sempurna maka tentu saja tidak memenuhi syarat. Sehingga, wudhu menjadi batal.

Pemijatan ataupun usapan anda ketika membasuh muka saat berwudhu pun juga bisa mengandung terapi untuk kesehatan. Sebab dengan melakukan pemijatan bagian-bagian yang ada diwilayah muka saat berwudhu diantaranya bisa meringankan ketegangan dan ketenangan jiwa, meningkatkan konsentrasi.

Sebagai contoh, ketika kedua telapak tangan anda membasuh muka dengan posisi telapak tangan menutup muka, kondisi itu mampu meningkatkan konsentrasi. Sementara itu tatkala anda memegang atau menyentuh pelipis anda, maka hal itu dapat mengurangi rasa sakit kepala. Saat jari-jari memberi tekanan pada pelipis dan melakukan gerakan pemijatan dengan gerakan memutar, disertai mata memejam dan aturan pernapasan, insyaallah akan memberikan efek yang menenangkan sekaligus memberi rasa lega. Sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Insan/76 :

فَوَقَّاهُمُ اللَّهُ شَرَّ ذَلِكَ الْيَوْمِ وَلَقَّاهُمْ نَضْرَةً وَسُرُورًا ۝ ١١

Terjemahnya :

Maka Tuhan memelihara mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka kejernihan (wajah) dan kegembiraan hati.

Ketenangan pikiran itu akan semakin anda peroleh apabila saat anda mulai mengambil air wudhu menyatukan kedua jari ataupun ketika membasuh tangan. Dengan tekanan pada ujung jari anda dapat menemukan kembali ketenangan pikiran. Karena itu bila pikiran anda sudah mulai tegang, maka pertemukan ujung-ujung jari tangan satu dengan yang lain, pejamkan mata dan lakukan latihan pernapasan.

3) Membasuh kedua tangan sampai siku dan sebagian kepala. Siku adalah “engsel” yang menghubungkan tangan dengan lengan. Kedua siku merupakan bagian tubuh yang wajib kena basuhan. Oleh sebab itu, supaya lebih memastikan bahwa siku seluruhnya terbasuh, maka diupayakan dalam membasuh tangan dimulai dari tengah lengan tangan bagian atas.

Mengusap sebagian kepala dalam *madzhab* Imam Syafi’i yaitu mengusap bagian depan pada kepala jika rambutnya panjang maka cukup dengan mengusap rambut yang letaknya pada kepala bagian depan, mengusap sebagian kepala disunnahkan sampai tiga kali usapan, sebagaimana yang dilakukan Rasulullah meletakkan kedua tangannya dan meletakkan ujung – ujung jari kanan dengan jari kirinya, kemudian meletakkan di ujung kepalanya dan menyempurnakannya ke belakang.³³

4) Membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki. Untuk menjaga supaya mata kaki betul – betul terbasuh, maka hendaklah kita melebihkan pencucian seperti sampai diatas mata kaki.

5) Selain dapat memperlancar peredaran darah, ternyata pemijatan yang dilakukan ketika berwudhu dapat membuat perasaan menjadi tenang. Sebagai contoh ketika membasuh kedua telapak kaki dengan memijat secara baik, hal itu dapat mendatangkan perasaan tenang dan nyaman, karena telapak kaki merupakan cerminan seluruh perangkat tubuh. Orang yang berwudhu seakan-akan memijat seluruh tubuhnya satu persatu, padahal ia hanya membasuh kedua telapak kakinya dengan air dan memijatnya dengan baik. Ini merupakan salah satu rahasia

³³Ibid

timbulnya perasaan tenang dan nyaman yang dirasakan oleh seorang muslim setelah berwudhu.

Beberapa penelitian menemukan bahwa efek pijatan itu mungkin bisa dihubungkan dengan diproduksinya sejenis hormon yang dinamakan serotonin ketika seseorang dipijat. Serotonin ini kemudian mempengaruhi bagian otak lain dan menimbulkan perasaan gembira dan rileks.

Penelitian ilmiah membuktikan bahwa peredaran darah pada ujung kedua telapak tangan serta ujung kedua telapak kaki dan betis lebih lemah dibanding peredaran darah pada anggota tubuh yang lain, karena ujung kedua telapak tangan dan lengan serta ujung kedua telapak kaki betis adalah anggota tubuh yang paling jauh dari pusat peredaran darah, yaitu jantung. Oleh karena itu, membasuh semua ujung ujung anggota tubuh yang disebutkan tadi pada setiap kali wudhu dan memijatnya dengan baik akan memperkuat peredaran darah sehingga dapat menambah aktivitas dan kebugaran tubuh.

Membasuh kedua telapak kaki ketika berwudhu dengan memijat secara baik, insyaallah akan mendatangkan perasaan tenang dan nyaman, karena telapak kaki merupakan cerminan seluruh perangkat tubuh.³⁴

6) Menertibkan rukun – rukun diatas. Keseluruhan rangkaian anggota – anggota tubuh itu harus diurutkan dengan teknik pembasuhan tidak bisa dilakukan sekaligus dibasuh seperti dengan menceburkan diri, atau urutan – urutannya di loncat – loncat atau dibalik.

f. Beberapa Sunat Wudhu

³⁴Musbikin Imam, *op.cit.*, h.180

Terdapat beberapa anjuran dalam berwudhu sebagai mana dijelaskan berikut:

1) membaca basmalah pada permulaan wudhu, berdasarkan hadis Abu Daud: *“Berwudhulah kamu dengan menyebut nama Allah.”*

2) Membersihkan gigi baik dengan memakai sikat gigi dan pasta gigi, bersiwak dengan kayu iraq (kayu yang biasa digunakan untuk gosok gigi) maupun dengan benda kesat lainnya yang dapat membersihkan gigi. Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan sebelum berkumur – kumur.

3) Berkumur – kumur sebanyak tiga kali

4) Memasukan (mengisap) air kedalam hidung untuk kemudian mengeluarkannya kembali.

5) Menyapu seluruh kepala

6) Menyapu kedua telinga termasuk bagian dalam dan luar telinga

7) Menyilang – nyilang jari kedua tangan cara mengkros jari tangan kiri ke yang kanan.

8) Menyilang – nyilang jenggot bagi orang yang memiliki jenggot lebat.

9) Mendahulukan anggota badan yang kanan dari pada anggota kiri

10) Membasuh setiap anggota wudhu tiga kali. Hal ini untuk menjaga terbasuhnya anggota wudhu secara sempurna, dimana kalau hanya satu basuhan kemungkinan tidak sempurnanya basuhan masih ada.

11) Tertib atau berturut – turut anggota demi anggota. Maksudnya tidak terselingi dengan pekerjaan lain selain wudhu.

12) Tidak boros dalam menggunakan air bahkan diupayakan menggunakan air secara efisien.

13) Jangan meminta pertolongan kepada orang lain kecuali dalam keadaan sakit

14) Tidak diseka atau dilap. Kecuali situasi dan kondisi tidak memungkinkan seperti cuaca yang dingin atau sedang melaksanakan pesta.

15) mengosok – gosok anggota wudhu ketika membasuh

16) Menjaga supaya percikan air jangan kembali (memercik) ke badan

17) Tidak bercakap – cakap atau ngobrol ketika berwudhu, kecuali dalam keadaan darurat

18) Membaca dua kalimat syahadat dan menghadap kiblat ketika berwudhu

19) Berdoa sudah selesai wudhu

20) membaca dua kalimat syahadat sesudah selesai berwudhu

21) Shalat dua rakaat yang dinamai shalat sunnah wudhu

g. Yang Membatalkan Wudhu

Wudhu bisa rusak atau batal disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

1) Ada sesuatu yang keluar dari salah satu pintu pembuangan baik berupa benda padat, benda cair maupun gas seperti tinja, air kencing, mani, madzi wadhi maupun kentut atau yang tidak biasa seperti cacing, darah, nanah, daging, batu. Darah yang keluar dengan jalan yang tidak lazim seperti karena luka maupun mimisan, tidak membatalkan wudhu.

2) Hilang akal. Hilang akal ini bisa disebabkan karena tidur, mabuk, ayun, gila atau keserupan. Perlu diperhatikan bahwa tidak bisa semua tidur dapat membatalkan wudhu. Kalau tidur itu dilakukan dengan cara duduk, dan duduknya itu tidak geser atau posisi duduk berubah sehingga tempat keluar terhimpit atau

terhalangi, dan tidak ada kemungkinan ada yang keluar dari dubur: Oleh karena itu, para ulama memandang bahwa posisi tidur seperti itu tidak membatalkan wudhu. Keterangan lain juga memperkuat hadis diatas, yakni hadis yang diriwayatkan oleh muslim yang menerangkan bahwa para sahabat Rasulullah tertidur (dalam keadaan terduduk) kemudian mereka shalat tanpa berwudhu lagi.

3) Bersentuhan antara kulit laki – laki dan kulit perempuan yang sudah dewasa dan bukan mahram. Dalam hal menyentuh ini terjadi perbedaan pendapat. Sumber perselisihan pendapat adalah pemahaman terhadap firman Allah dalam surat an – Nisa 43 “*atau kamu telah menyentuh perempuan.*” Apa yang di maksud dengan *laamastum (menyentuh)* itu? Apakah makna *haqiqi* (sesungguhnya) atau makna *majazi* (tidak sesungguhnya) ? Imam Syafi’i menafsirkan *menyentuh* itu dengan makna sesungguhnya, oleh karena itu konsekuensinya adalah setiap persentuhan antara kulit laki – laki dan perempuan yang sudah dewasa dan bukan muhram, baik disengaja maupun tidak disengaja dan tidak ada penghalang antara keduanya (sentuhan langsung) maka membatalkan wudhu. Namun Imam Maliki dan Imam Hambali berpendapat lain. makna *menyentuh* itu maksudnya adalah majazi yakni perisetubuhan. Sedangkan Imam Hanafi menafsirkan menyentuh itu dengan persentuhan yang disengaja dan menimbulkan syahwat (birahi).

4) Menyentuh kemaluan atau pintu dubur dengan telapak tangan. Baik kemaluan atau dubur sendiri maupun milik orang lain, dewasa maupun anak – anak. Tentu saja yang batal hanya orang yang menyentuh saja, orang yang disentuh tidak batal wudhunya.

h. Pekerjaan yang Mempersyaratkan Adanya Wudhu

Ada tiga hal yang untuk melaksankannya seseorang harus suci dari hadas dan karenanya harus berwudhu terlebih dahulu, yaitu:

- 1) Shalat, baik shalat fardhu maupun sunnat. Termasuk pula shalat jenazah dan shalat gerhana.
- 2) Thawaf di Baitullah, baik tawaf fardhu maupun thawaf sunat
- 3) Menyentuh Al Quran. Adapun membaca Al Quran tanpa menyentuh adalah boleh.

Sedangkan hal – hal yang diutamakan berwudhu sebelum mengerjakannya adalah : berzikir, ketika hendak tidur, orang junub yang hendak makan, minum atau mengulangi persetubuhan, sebelum melakukan mandi wajib atau mandi sunnat serta memperbaharui wudhu untuk setiap shalat.

i. Mandi Wajib

Yang dimaksud dengan mandi adalah mengalirkan air keseluruh tubuh dibarengi dengan niat menghilangkan junub.

1) Rukun Mandi. Mandi yang di syariatkan itu tidak tercapai hakikatnya kecuali dengan terpenuhinya dua perkara :

- a) berniat, praktiknya sama seperti yang telah dijelaskan dalam niat wudhu
- b) membasuh seluruh tubuh dengan air

2) Sunnah Mandi. Disunnat bagi yang melaksana mandi wajib mengerjakan beberapa hal sebagai berikut:

- a) membaca bassmalah
- b) memulai dengan mencuci kedua telapak tangan 3 kali
- c) mencuci kemaluan
- d) berwudhu secara sempurna seperti duduk melakukan shalat

- e) menuangkan air keatas kepala sebanyak tiga kali sambil menyelangi rambut agar air sampai membasahi kulit kepala. Pada zaman sekarang menyelang – nyilangi rambut dapat juga dilakukan dengan memakai sampo
- f) mengalirkan air keseluruh badan dengan memulai anggota sebelah kanan lalu sebelah kiri tanpa mengabaikan dua ketia bagian dalam telinga, pusar dan jari – jari kaki.
- g) menggosok – gosokkan anggota badan. Pada zaman sekarang menggosok – gosokan badan dapat dilakukan sambil melakukan memakai sabun mandi
- h) berturut – turut

3) Yang Mewajibkan Mandi. Beberapa hal yang bisa mewajibkan mandi adalah:

- a) Bersetubuh. Yaitu bersetubuhnya kemaluan laki – laki dan kemaluan perempuan.
- b) Keluar mani, baik dengan persetubuhan, dikeluarkan sendiri (masturbasi), maupun mimpi basah. Seandainya dalam mimpi basah tersebut tidak mengeluarkan air mani, maka tidak wajib mandi.
- c) Berhenti dari haid dan nifas. Haid adalah darah kotor yang keluar rahim perempuan yang sudah dewasa. Ia terus menerus datang tiap bulan selama masa subur dan akan berhenti ketika monopouse tiba. Sedangkan nifas adalah darah kotoran akibat persalinan (melahirkan) baik melahirkan secara normal, di ceasar maupun keguguran (aborsi).
- d) Melahirkan, baik melahirkan normal maupun keguguran. Apakah mengeluarkan darah ketika melahirkan ataupun tidak, mewajibkan mandi.
- e) Orang kafir yang masuk islam

f) Orang mati. Sebenarnya orang mati tidak harus mandi, tetap wajib dimandikan oleh orang hidup.

4) Hal Yang Terlarang Bagi Orang Junub

- a) Shalat
- b) Thawaf
- c) Menyentuh al – Quran dan membawanya
- d) Membaca al – Quran
- e) Menetap di dalam mesjid

5) Mandi yang Disunatkan

- a) Tatkala hendak menyongsong shalat jum'at
- b) Mandi pada hari raya
- c) Setelah memandikan mayat
- d) Orang yang sembuh dari gila
- e) Hendak melakukan ihram
- f) Kala mau wukuf di araf
- g) Ketika memasuki kota Makkah

3. Tinjauan Konsentrasi Belajar

Berikut dipaparkan beberapa definisi konsentrasi yang peneliti peroleh dari beberapa referensi, yaitu:

- a. Menurut asal katanya, konsentrasi atau *concentrate* (kata kerja) berarti memusatkan, dan dalam bentuk kata benda, *concentration* artinya pemusatan.³⁵
- b. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan

³⁵ Supriyo. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. (Semarang: CV Niuw Setapak, 2008), h.103

menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.³⁶

- c. Konsentrasi yaitu kemampuan untuk memusatkan perhatian secara penuh pada persoalan yang sedang dihadapi.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, konsentrasi dipandang sebagai suatu proses pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan memusatkan seluruh panca indra.

Gangguan konsentrasi pada saat belajar banyak dialami oleh para peserta didik terutama di dalam mempelajari mata pelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan cukup tinggi, misalnya mata pelajaran matematika. Kesulitan konsentrasi semakin bertambah berat jika peserta didik terpaksa mempelajari pelajaran yang tidak disukainya atau pelajaran tersebut diajarkan oleh pendidik yang kurang menyenangkan.

Peserta didik yang tidak mampu berkonsentrasi disebabkan beberapa hal seperti yang diutarakan Supriyono dalam bukunya antara lain :

- a. Anak tidak mempunyai tempat tersendiri,
- b. Anak mudah terpengaruh oleh situasi sekitar,
- c. Anak tidak merasa senang/tidak berminat terhadap pelajaran yang dihadapi, dan
- d. Kemungkinan anak dalam keadaan lelah/sakit.³⁸

Kemampuan seseorang untuk memusatkan pikiran terhadap sesuatu hal seperti pelajaran tentulah berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan dan latihan/pengalaman.

³⁶Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.86

³⁷Siswanto. *Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*. (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2007), h.65

³⁸Supriyo.op.cit, h.104

Adapun beberapa usaha agar peserta didik dapat berkonsentrasi dengan baik diantara dalam belajar hendaknya berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejemuhan/kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan soal/masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan/hasil terbaik setiap kali belajar. Terkhusus bagi yang termasuk dalam tingkat konsentrasi yang kurang disarankan mengadakan latihan-latihan. Dengan demikian, konsentrasi belajar dapat dikatakan sebagai salahsatu kesulitan belajar siswa yang disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi tidak fokusnya siswa dalam menerima materi yang diterima salah satunya lingkungan sekitardimana siswa itu belajar.

Ada beberapa prinsip konsentrasi yang efektif, yaitu:

- a. Konsentrasi pada hakekatnya merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan kemauan, pikiran, dan perasaannya. Dengan kemampuan tersebut, seseorang akan mampu memfokuskan sebagian besar perhatiannya pada objek yang dikehendaki.
- b. Untuk mengendalikan kemauan, pikiran, dan perasaan agar tercapai konsentrasi yang efektif dan mudah, seseorang harus berusaha menikmati kegiatan yang saat itu sedang dilakukannya.
- c. Konsentrasi akan terjadi secara otomatis dan mudah jika seseorang telah menikmati kegiatan yang dilakukannya.
- d. Salah satu penunjang pertama dan utama untuk dapat melakukan konsentrasi efektif adalah adanya kemauan yang kuat dan konsisten.
- e. Untuk dapat melakukan konsentrasi efektif diperlukan faktor pendukung dari dalam diri orang tersebut (faktor internal) yang meliputi konsisi mental dan fisik yang sehat.
- f. Konsentrasi efektif juga baru akan terjadi maksimal jika didukung oleh faktor-faktor yang ada di luar orang tersebut (faktor eksternal), yaitu situasi

dan konsisi lingkungan yang menimbulkan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan.

- g. Salah satu prinsip utama terjadinya konsentrasi efektif adalah jika seseorang dapat menikmati kegiatan yang sedang dilakukannya.³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi dapat dilakukan jika peserta didik berusaha menjalani pelajaran yang dihadapi dan berusaha memahami sehingga ia mampu mengendalikan kemampuan, pikiran dan perasaannya.

Berikut dipaparkan faktor-faktor pendukung konsentrasi yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar :⁴⁰

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor pertama dan utama yang sangat menentukan apakah seseorang dapat melakukan konsentrasi secara efektif atau tidak. Secara garis besar, faktor-faktor ini meliputi faktor jasmaniah dan faktor rohaniah.

1) Faktor jasmaniah, meliputi kesehatan badan secara menyeluruh, artinya (a) kondisi badan yang normal menurut standar kesehatan atau bebas dari penyakit yang serius, (b) kondisi badan di atas normal atau fit akan lebih menunjang konsentrasi, (c) cukup tidur dan istirahat, (d) cukup makan dan minum serta makanan yang dikonsumsi memenuhi standar gizi untuk hidup sehat, (e) seluruh panca indera berfungsi dengan baik, (f) tidak mengalami gangguan fungsi otak karena penyakit tertentu, seperti sering kejang, ayun, dan hiperaktif, (g) tidak mengalami gangguan saraf, (h) tidak dihindangi rasa nyeri karena penyakit

³⁹ThursanHakim. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. (Jakarta : Puspa Swara, 2003), h.6

⁴⁰Ibid., h.6-9

tertentu, seperti mag dan sakit kepala, (i) detak jantung normal. Detak jantung ini mempengaruhi ketenangan dan sangat mempengaruhi konsentrasi efektif, dan (j) irama napas berjalan baik. Sama halnya dengan jantung, irama napas juga sangat mempengaruhi ketenangan.

2) Faktor rohaniyah, setidaknya harus memenuhi hal-hal berikut (a) kondisi kehidupan sehari-hari cukup tenang, (b) memiliki sifat baik, terutama sifat sabar dan konsisten, (c) taat beribadah sebagai penunjang ketenangan dan daya pengendalian diri, (d) tidak dihindangi berbagai jenis masalah yang terlalu berat, (e) tidak emosional, (f) tidak sedang dihindangi stres berat, (g) memiliki rasa percaya diri yang cukup, (h) tidak mudah putus asa, (i) memiliki kemauan keras yang tidak mudah padam, dan (j) bebas dari berbagai gangguan mental, seperti rasa takut, was-was, dan gelisah.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala hal-hal yang berada di luar diri seseorang atau lebih tepatnya segala hal yang berada di sekitar lingkungan. Adapun faktor eksternal yang mendukung konsentrasi efektif yaitu (a) lingkungan, (b) udara, (c) penerangan, (d) orang-orang sekitar lingkungan, (e) suhu, (f) fasilitas.

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat terjadinya konsentrasi belajar, yaitu :⁴¹

a. Faktor Internal, merupakan faktor penyebab gangguan konsentrasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal terbagi atas :

1) faktor jasmaniah, yang bersumber dari kondisi jasmani seseorang yang tidak berada di dalam kondisi normal atau mengalami gangguan kesehatan,

⁴¹Ibid., h.14-18

misalnya mengantuk, lapar, haus, gangguan panca indra, gangguan pencernaan, gangguan jantung, gangguan pernapasan, dan sejenisnya.

2) faktor rohaniah, berasal dari mental seseorang yang dapat menimbulkan gangguan konsentrasi seseorang, misalnya tidak tenang, mudah gugup, emosional, tidak sabar, mudah cemas, stres, depresi, dan sejenisnya.

b. Faktor Eksternal, merupakan faktor penyebab gangguan yang berasal dari luar diri seseorang, yaitu lingkungan di sekitar orang tersebut berada. Hal ini biasanya terlihat dalam bentuk adanya rasa tidak nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan yang memerlukan konsentrasi penuh, misalnya ruang belajar yang sempit, kotor, udara yang berpolusi, dan suhu udarayang panas.

Selanjutnya diberikan beberapa ciri-ciri atau gejala yang nampak pada siswa yang tidak dapat konsentrasi dalam belajar yaitu :⁴²

- a. pada umumnya anak merasa betah berjam-jam untuk melakukan aktifitas di luar kegiatan belajar,
- b. mudah kena rangsangan lingkungan (seperti suara radio,tv, gangguan adik/kakak),
- c. kadangkala selalu mondar-mandir kesana kemari untukmencari perlengkapan belajar, dan
- d. setelah belajar tidak tahu apa yang baru saja dipelajari.

Sedangkan menurut Fanu, ada beberapa ciri siswa yang mengalami masalah konsentrasi belajar (tanda-tanda inatentif), antara lain:⁴³

- a. Tidak bisa memberikan perhatian yang penuh atau melakukan kesalahan-kesalahan karena ceroboh dalam melakukan pekerjaan atau pelajaran sekolahnya;
- b. Mengalami kesulitan untuk terus-menerus terfokus pada pekerjaan sekolah ketika sedang belajar atau tidak kerasan dengan kegiatan bermainnya ketika ia sedang bermain;

⁴² Supriyo.op.cit, h.103

⁴³James Fanu. *Deteksi Dini Masalah-Masalah Psikologi Anak*. (Yogyakarta : Think, 2009), h. 220.

- c. Tampak tidak memberikan perhatian dan tidak menghormati orang lain ketika sedang berbicara;
- d. Tidak bisa mengikuti petunjuk atau arahan yang diberikan kepadanya untuk melakukan sebuah pekerjaan dan tugas-tugas sekolahnya (tetapi hal ini bukan dikarenakan ketidakmampuannya untuk memahami atau karena kenakalannya, melainkan disebabkan oleh ia tidak bisa memperhatikan petunjuk tersebut, melainkan pada hal-hal lainnya);
- e. Mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan/mengatur tugas-tugas dan kegiatan-kegiatannya;
- f. Menghindari, tidak menyenangi, dan enggan mengerjakan tugas-tugas yang memerlukan usaha mental berlarut-larut seperti PR;
- g. Menghilangkan berbagai macam barang-barang yang dimilikinya, seperti mainan, tugas-tugas sekolah, pensil, buku, peralatan, baju, dan seterusnya;
- h. Mudah terusik oleh kegaduhan, objek yang bergerak atau rangsangan-rangsangan lainnya;
- i. Pelupa.

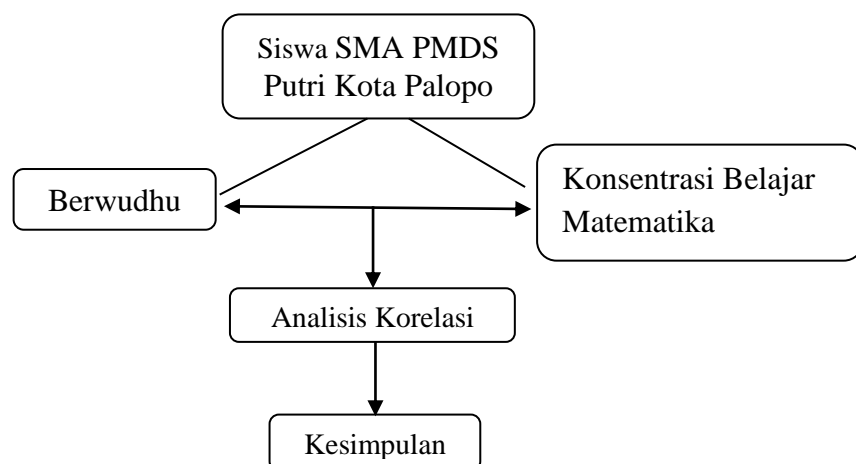
Berdasarkan ciri-ciri di atas, dapat diketahui bahwa konsentrasi bergantung kepada pembiasaan untuk memberi perhatian yang penuh saat melakukan sesuatu hal.

C. Kerangka Pikir

Konsentrasi merupakan suatu proses pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan memusatkan seluruh panca indra. Kemampuan seseorang untuk memusatkan pikiran terhadap sesuatu hal seperti pelajaran tentulah berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan dan latihan/pengalaman. Gangguan konsentrasi pada saat belajar banyak dialami oleh para peserta didik terutama di dalam mempelajari mata pelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan cukup tinggi, misalnya mata pelajaran matematika. Kesulitan konsentrasi semakin bertambah berat jika peserta didik terpaksa mempelajari pelajaran yang tidak disukainya atau pelajaran tersebut diajarkan oleh pendidik yang kurang menyenangkan.

Dari sudut fiqhiyah, wudhu adalah serangkaian gerakan membasuh dan mengusap anggota-anggota tubuh tertentu, yang diawali dengan niat dan tertib dilakukan semata-mata demi mengharap keridhaan Allah swt. Wudhu merupakan ritual rutin bagi seorang muslim yang hendak mengerjakan shalat. Selain itu, wudhu dipandang sebagai sarana untuk menghilangkan rasa lelah dan dapat meningkatkan kebugaran manusia. Hal ini sesuai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa wudhu yang dilakukan orang muslim dapat mengembalikan keseimbangan energi yang menjalar diseluruh tubuh manusia dan dapat memperbaiki kerusakan yang terjadi pada energi setelah seseorang bersih dari dosa dan kesalahan yang dapat mempengaruhi kondisi fisik dan kejiwaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian analisis korelasi berwudhu dan konsentrasi belajar matematika siswa SMA PMDS Putri Kota Palopo. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan pedagogik. Pendekatan pedagogik diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala – gejala perbuatan mendidik.⁴⁴ Secara khusus penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi berwudhu dan konsentrasi belajar matematika siswa SMA PMDS Putri Kota Palopo.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Menurut Kerlinger (dalam Sukardi)

⁴⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Cet - 12; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). h. 7.

mendefinisikan bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.⁴⁵

Ex post facto artinya sesudah fakta atau metode penelitian yang menunjuk kepada perlakuan variable X (berwudhu) dan variable Y (konsentrasi belajar matematika) telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA PMDS Putri Kota Palopo Propinsi Sulawesi Selatan semester genap pada tahun pelajaran 2016/2017. Alasan dipilihnya sekolah

⁴⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.165.

ini adalah berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada sekolah ini yang berbasis pesantren sehingga peneliti ingin melihat ada tidaknya korelasi (hubungan) antara berwudhu dan konsentrasi dalam belajar matematika.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA PMDS Putri Kota Palopo semester genap pada tahun pelajaran 2016/2017 sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 : Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah populasi
-------	-----------------

X	146 orang
XI IPA	95 orang
XI IPS	29 orang
XIIIPA	91 orang
XIIIPS	33 orang
Jumlah	402Orang

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling* (sampling acak berstrata). Teknik stratified random sampling digunakan apabila populasinya berstrata. Oleh karena karakter populasinya berstrata maka sampel harus pula berstrata.⁴⁷ Adapun jumlah sampel dilakukan penelitian ini dipilih 20% seluruh jumlah siswa SMA PMDS Putri Kota Palopoyang diambil. Sehingga jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 81 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
X	146 orang	30
XI IPA	95 orang	19
XI IPS	29 orang	6
XIIIPA	91 orang	19
XIIIPS	33 orang	7

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung:Alfabeta, 2008), h.115.

⁴⁷Purwanto. *Statistika Untuk Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.72

Jumlah	402Orang	81 Orang
--------	----------	----------

2. Data sekunder adalah data yang diambil dari pihak sekolah seperti hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru, serta dokumentasi gambaran umum sekolah.

D. Variabel dan Desain Penelitian

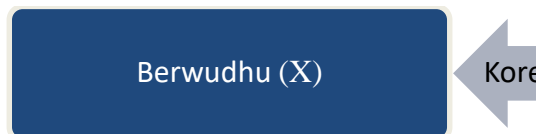
1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menyelidiki dua macam variabel, yaitu :

- a. Berwudhu sebagai variabel X.
- b. Konsentrasi dalam belajar matematikasebagai variabel Y.

2. Desain Penelitian

Desain dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 : Desain Penelitian

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data yang dimaksud sebagai data primer adalah hasil angket berwudhu dan konsentrasi dalam belajar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode tes untuk memperoleh data yakni:

1. Angket/Kuesioner.

Angket/Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.⁴⁸ Metode ini dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan tertulis dengan harapan responden dapat segera memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam hal ini, angket yang digunakan untuk mengetahui variabel berwudhu dan konsentrasi

⁴⁸ ST. Sunarto. *Metode Penelitian*. (Semarang: UNNES PRESS, 2012), h.82

dalam belajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dengan cara memberi tanda checklist (√) pada kolom jawaban sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dan skor yang ditentukan adalah sebagai berikut: (1) sangat setuju skor 4, (2) setuju skor 3, (3) tidak setuju skor 2, dan (4) sangat tidak setuju skor 1.

Kisi-kisi dikembangkan berdasarkan indikator berwudhu dan konsentrasi dalam belajar matematika yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 : Kisi-kisi Berwudhu

o	Aspek	Item		N
		ositif	egatif	
	Pandangan siswa terhadap wudhu	,2	,4	3
	Kebiasaan siswa dalam berwudhu	,6	,8	7
	Cara siswa melakukan wudhu dengan benar	,10	1,12	1

Tabel 3.3 : Kisi-kisi Konsentrasi Dalam Belajar

o	Aspek	Item	
		ositif	egatif
	Perilaku belajar siswa :		
	a. Memperhatikan pelajaran yang mengganggu	,2	,4
	b. Memberi informasi matematika	.6	,8
	c. Mengetahui	,10	1,12

	n s e n t r a s i b e l a j a r		
	Faktor- faktor yang mempengaruhi konsentrasi	3,14	5,16

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data gambaran umum sekolah yang lebih jelas terlihat di bab IV.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji Validitas

Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini, sebelum angket digunakan terlebih dahulu

instrumen angket diuji coba. Dalam hal ini uji validitas dan reliabilitas. Menurut Riduwan, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.⁴⁹ Suatu alat instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.⁵⁰ Pada penelitian ini digunakan validitas item dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{XY} = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = jumlah subjek penelitian

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y

$\sum X$ = Jumlah skor asli variabel x

$\sum Y$ = Jumlah skor asli variabel y

⁴⁹ Riduwan. *Pengantar Statistika*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h.106

⁵⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003),h.121.

Setelah diperoleh harga r_{XY} , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment* yang ada pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2$. Dengan kaidah keputusan :

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dikatakan butir tersebut valid, dan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid.⁵¹

Untuk mengefisienkan waktu, maka dalam mencari validitas instrumen digunakan program komputer Microsoft Excel 2007

Sedangkan reliabilitas adalah suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dibantu dengan excel windows. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = jumlah item
 $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_i^2 = varians total

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.4: Interpretasi Realibilitas⁵²

Koefisien Korelasi	Kriteria Realibilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data ke dalam bentuk

⁵¹ Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Edisi Revisi VIII, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.72

⁵²M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Jakarta: Pustaka setia, 2005), h. 130.

tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.⁵³ Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa persentase, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Untuk analisis statistik deskriptif skor angket berwudhu dan konsentrasi dalam belajar matematika digunakan analisis deskriptif prosentase. Adapun pengolahan data angket digunakan rumus perhitungan prosentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

⁵³ M.Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h.12.

P = Presentase Jawaban
 F = Frekuensi Jawaban
 N = Jumlah Responden

Adapun criteria hasil angket mengacu kepada kriteria sesuai dengan pengkategorian penilaian acuan patokan (PAN) yaitu:

Tabel 3.5: Kategorisasi Acuan Patokan (PAN)

Tingkat Penguasaan	Kategori
0%-20%	Sangat rendah
21%-40%	Rendah
41%-60%	Sedang
61%-80%	Tinggi
81%-100%	Sangat tinggi

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *skewness* dan *kurtosis* terletak antara -2 dan +2.⁵⁴

⁵⁴Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*.(Yogyakarta : Andi offset, 2005), h.235

Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh, maka digunakan pengujian kenormalan data dengan *skewness* (nilai kemiringan) dan *kurtosis* (titik kemiringan) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai } skewness = \frac{skewness}{standart\ error\ of\ skewness}$$

$$\text{Nilai } kurtosis = \frac{kurtosis}{standart\ error\ of\ kurtosis}$$

2) Uji Linieritas

Uji linieritas yang dimaksud adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui hubungan linier atau tidaknya antara dua variabel tersebut. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 16. Untuk mengetahui hubungan antar variabel linier atau tidak dapat dilakukan memperhatikan nilai signifikansinya, jika nilai

signifikansi > 0,05 maka hubungan antar variabel dikatakan linier.⁵⁵

3) Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis teknik analisis data yang digunakan menggunakan bantuan program komputer SPSS 16. Jika syarat statistik inferensial terpenuhi (normal dan linier) maka uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hasilnya terdapat hubungan, dan jika terdapat ** (bintang dua) menunjukkan hubungan tersebut signifikan bahkan pada tingkat signifikansi 1%. Sementara nilai korelasi positif artinya hubungan tersebut positif yang artinya kenaikan variabel X akan membawa kenaikan pada variabel Y dan sebaliknya ketika

⁵⁵ Haryadi Sarjono & Winda Julianita. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 80.

variabel X menurun maka variabel Y cenderung menurun.

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi *product moment* (r_{xy}) digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.6 : Interpretasi Koefisien Korelasi r ⁵⁶

Koefisien Korelasi r	Interpretasi Hubungan
$0,90 < r < 1,00$ atau $-1,00 < r < -0,90$	Sangat Kuat
$0,70 < r \leq 0,90$ atau $-0,90 \leq r < -0,70$	Kuat
$0,50 < r \leq 0,70$ atau $-0,70 \leq r < -0,50$	Sedang /Moderat
$0,30 < r \leq 0,50$ atau $-0,50 \leq r < -0,30$	Lemah
$0,00 < r \leq 0,30$ atau $-0,30 \leq r < 0,00$	Sangat Lemah

⁵⁶ Boediono dan Wayan Koster, M. *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*, (Cet. I; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h.184-185

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PMDS Putri Palopo

Pesantren Modern Datok Sulaiman disingkat PMDS didirikan pada tanggal 17 Agustus 1982 atas perjuangan beberapa tokoh yaitu K.H Muhammad Hasyim, K.H Djabani, Dr. H. Syarifuddin Daud MA, K.H. Drs Ruslin, dan Prof. Dr.H.M. Said Mahmud Lc., M. A. Pada awalnya berdirinya, tokoh-tokoh tersebut mendirikan pesantren dengan nama tokoh pembawa syiar Agama Islam yang berhasil mengislamkan Tanah Luwu yaitu Datuk Sulaiman dan akhirnya menjadi "Pesantren Modern Datok Sulaiman". Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya pesantren hanya menerima peserta didik putra tingkat SLTP dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982) untuk santri putra tersebut ditempatkan di tempatkan PGAN 6 tahun palopo.

Pada tahun ke-2 (tahun ajaran 1983/1984) atas dorongan masyarakat Islam khususnya masyarakat Luwu, maka diterima pula satu kelas santri putri yang jumlahnya sekitar 50 orang. Pada awal tahun ajaran 1985/1986 diresmikan kampus putri yang terletak di kawasan Palopo Baru bersamaan dengan diterimanya santri tingkat SLTA. Lokasi Kampus Putri ± 2 hektar adalah wakaf dari almarhum dr. H. Palnagmai Tandi yang merupakan sala seorang pendiri PMDS Palopo.

Kemudian pada tahun ajaran 1999/2000 Pesantren Modern Datok Sulaiman membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jurusan Otomotif. Hingga akhir Desember 2006 PMDS Palopo telah menghasilkan alumni yang tersebar dimana-mana. Dan lulusannya pun dapat diperhitungkan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah alumni yang terserap di PTN. Selain itu para alumninya pun ada yang telah bekerja sebagai pegawai (dosen, guru, dokter, pegawai kantor pemerintahan), pengusaha, politisi, hingga anggota TNI dan POLRI.

Pembina dan guru yang mengajar di PMDS Palopo \pm 100 orang yang bersatus guru DPK, GTT, GTY. Kualifikasi pengajar S2 dan S1. Guru dan Pembina PMDS Palopo senagtiias terlibat secara aktif dalam berbagai institusi sosial keagamaan dan institusi Pendidikan. Santri dan santriwati yang saat ini menempuh pendidikan di PMDS Palopo tidak hanya berasal dari *tana Luwu*, tetapi juga berasal dari luar daerah dan propinsi lainnya. Kehidupan kampus PMDS Palopo sangat dinamis dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler santri/santriwati dalam bidang seni dan olahraga dan pembinaan bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) guna mengembangkan potensi akademik serta minat dan bakat para Santri/Santriwati.

Adapun visi PMDS Putri Palopo adalah menjadi Pondok Pesantren yang berkualitas, mandiri, dan berdaya saing, serta menjadi pusat unggulan pendidikan Islam dan pengembangan masyarakat dalam upaya melahirkan generasi muslim yang beriman ,berilmu dan beramal serta menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

Sedangkan misi PMDS Putri Palopo adalah :

1. Menyiapkan tenaga kerja yang memiliki iman, taqwa,
2. Jujur dan dapat dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan
3. Menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional dalam bidang agama dan pengetahuan umum.
4. Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri, mampu memberikan bekal keahlian profesi untuk meningkatkan martabat dirinya.
5. Mengubah status manusia menjadi manusia aset bangsa dan agama
6. Menjadi salah satu pusat pemantapan kompetensi pembangunan Ilmu dan Iman.

Pada PMDS Putri Palopo terdapat empat jenjang pendidikan yaitu TK Raodatul Athfal, SD Islam Pesantren Datok Sulaiman, SMP PesantrenDatok Sulaiman, dan SMA Pesantren Datok Sulaiman. Adapun sistem pendidikan yang digunakan mengikuti kurikulum DEPDIKNAS, kurikulum DEPAG, pondokan dan kepesantrenan (khusus untuk tingkat SMP dan SMA).

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya, baik secara formal maupun non formal menuju insan kamil. Adapun keadaan Guru di PMDS Palopo dapat dilihat pada tabel 4.1.

Siswa merupakan komponen yang sangat penting dalam system pendidikan, sebagai siswa harus memahami kewajiban, etika serta melaksanakannya. Namun, itu semua tidak terlepas dari keterlibatan pendidik, karena seorang pendidik harus memahami dan memberikan pemahaman tentang

dimensi-dimensi yang terdapat didalam siswaterhadap siswa itu sendiri. Adapun keadaan siswa SMA PMDS Putri Palopo dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.1 : Nama-Nama Pimpinan, Guru dan Staf TU PMDS Putri Palopo

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs.KH.Jabani	Ketua Yayasan
2	Drs.H.Syarifuddin Daud,MA	Direktur PMDS Putri
3	Muh.Saedi,S.Pd.M.Pd	Kepala Sekolah
4	Hijas Thaha,S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
5	Drs. Wahid	Pembina IV/A
6	Abd.Waris	Pembina IV/A
7	Sudirman S.T	Penata III/C
8	Indra JuniSibenteng,S.Ag	Penata III/C
9	Dra. Hj.St.Yamang	Penata Muda Tk.1 III/B
10	Damna,S.Pd.I	Penata Muda Tk.1 III/B
11	Nona Radhia Ahmad, S.Pd	Penata Muda Tk.1 III/B
12	Nisma Mansyur, S.Pd	Penata Muda Tk.1 III/B
13	Darniati,S.Pd	Penata Muda Tk.1 III/B
14	Zakiyyah Ichwan Yunus S.Si,SPd	Penata Muda Tk.1 III/B
15	ArfinUly, S.Pd	Penata Muda Tk.1 III/B
16	Lesra, S.Pd	Penata Muda Tk.1 III/B
17	Musyafir, S.Pd.I	Penata III/C
18	Drs.H.Bashori Kastam	-
19	Dra. Hj. Arifah Hasyim	-
20	Supriati Patinarang,S.Pd	-
21	Reski Azis.S.Sos.I	-
22	Mas'ud Marsan,S.Pd	-
23	Masitah Supardi,S.Pd	-
24	Askar Amir,S.Pd.I	-
25	Sudarwin Tuwo,S.Pd.I	-
26	Dra. Hj. Arifah Hasyim	-
27	Tenry Jaya, S.E.I	-
28	Arifuddin, S.Ag.	-
29	Fahri Ansyah, S.Fil.I.	-
30	Satriami, S.Pd	-
31	Abd. Husni, S.Kom.	-
32	Indrawati Bahrum, S.Pd.	-
33	Isma Mansyur S.Pd	Penata TK I/III d
34	Irma Palimbunga	Staf Tata Usaha

Sumber : Dokumen PMDS Putri Palopo Tanggal 1 Februari 2017

Tabel 4.2 : Daftar Siswa SMA PMDS Putri Palopo

o	Ke las	Jumlah
	X	146 orang

	XI IPA	95 orang
	XI IPS	29 orang
	XI IIPA	91 orang
	XI IIPS	33 orang
Jumlah		402 Orang

Sumber : TU PMDS Putri Palopo 1 Februari 2017

Sebagai sekolah yang menghimpun semua tingkatan sekolah maka tentunya sekolah ini mempunyai banyak gedung yang dijadikan sebagai sarana dan prasarana ataupun fasilitas, termasuk pada siswa yang dapat merasakan fasilitas tersebut. Adapun sarana dan prasarana PMDS Putri Palopo adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Saran dan Prasarana PMDS Putri Palopo

NO.	JENIS RUANG/GEDUNG DLL	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang Kantor	1	Baik
2.	Ruangan Kelas	6	Baik
4.	Ruangan Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruangan Tata Usaha	2	Baik
6.	Ruangan Guru	2	Baik
7.	Masjid	1	Baik
8.	Aula	1	Baik
9.	Ruangan Makan	1	Baik
10.	Ruangan Kepala Sekolah	2	Baik
11.	Lapangan Basket	1	Baik
12.	Ruangan UKS/ Pramuka	1	Baik
13.	Asrama Santri	12	Baik
14.	Kantin	1	Baik
15.	Auditorium	1	Baik
16.	Halaman sekolah	1	Baik
17.	Asrama Tempat Tinggal	6	Baik
18.	Tempat Satpam	1	Baik
19.	Kamar Mandi	Ada	Baik
20.	WC	Ada	Baik
21.	Listrik	Ada	Baik
22.	Air PAM	Ada	Baik

Sumber : Tata Usaha PMDS Putri Palopo tanggal 1 Februari 2017

B. Hasil Penelitian

3. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum angket diberikan kepada responden yang akan diteliti, terlebih dahulu dilakukan uji coba pada kelas uji yang berjumlah 30 siswa untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Adapun penentuan responden kelas uji di bentuk dari siswa kelas X, XI, dan XII SMA PMDS Putri Paloposemester genap pada tahun pelajaran 2016/2017 yang tidak menjadi sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas angket, digunakan program Microsoft Excel 2007. Adapun jumlah seluruh item angket adalah 28, dimana pernyataan untuk berwudhu berjumlah 12 item (semua item valid) dan pernyataan untuk konsentrasi dalam belajar matematika berjumlah 16 item (selain item nomor 9 dan 11 dinyatakan valid). Dengan demikian, pada tahap I uji validitas dari 28 item terdapat 26 item yang valid.

Item pernyataan angket konsentrasi dalam belajar matematika yang valid selanjutnya dilakukan uji validitas tahap II dan diperoleh semua item dinyatakan valid sehingga ada 26 item yang siap untuk digunakan dalam penelitian atau dibagikan kepada responden yang sebagai sampel. Dimana 26 item tersebut terdiri dari 12 item angket berwudhu dan 14 item konsentrasi dalam belajar matematika.

Setelah tahap validasi selesai, peneliti melanjutkan uji reliabilitas. Adapun hasil reliabilitas dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 :Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{11}	Interpretasi Reliabilitas
Berwudhu	,791	Tinggi
Konsentrasi		

dalam belajar matematika	,778	
--------------------------	------	--

4. Analisis Hasil Penelitian

c. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil angketberwudhu dan konsentrasi dalam belajar matematika diperoleh informasi mengenai gambaran karakteristik distribusi skor angket selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 :Deskripsi Perolehan Skor Angket

		Wudhu	Konsentrasi
N	Valid	81	81
	Missing	0	0
Mean		60.0546	46.5257
Median		60.0000	47.1400
Mode		57.78	47.14
Std. Deviation		4.06645	4.25539
Variance		16.536	18.108
Skewness		-.226	-.390
Std. Error of Skewness		.267	.267
Kurtosis		-.142	.854
Std. Error of Kurtosis		.529	.529
Range		20.00	22.85
Minimum		48.89	32.86
Maximum		68.89	55.71
Sum		4864.42	3768.58

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh perolehan rata-rata skor wudhu sebesar 60.0546 dan rata-rata skor konsentrasi dalam belajar matematika sebesar 46.5257. Bila skor ini disesuaikan dengan tabel 3.5 diperoleh bahwa skor wudhu dan konsentrasi dalam belajar matematika termasuk dalam kategori sedang.

d. Analisis Statistik Inferensial

4) Uji Normalitas

Dalam melakukan uji normalitas peneliti menggunakan uji *skewnesskurtosis*, dimana data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *skewness* dan *kurtosis* terletak antara -2 dan +2. Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh untuk data wudhu memiliki nilai *skewness*-0,846 dan *kurtosis*-0,268 dan data konsentrasi dalam belajar matematika memiliki nilai *skewness*-1,461 dan *kurtosis*1,614. Dengan demikian, berwudhu dan konsentrasi dalam belajar matematika berdistribusi normal.

5) Uji Linearitas

Dasar pengambilan keputusan untuk uji linearitas dengan menggunakan program SPSS yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antar variabel X dengan Y adalah linear sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear. Berikut dipaparkan hasil uji linieritas data berwudhu dan konsentrasi dalam belajar matematika.

Tabel 4.6 :Hasil Uji Linieritas Berwudhu dan Konsentrasi dalam Belajar Matematika

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Konsentrasi * wudhu	Between Groups	(Combined) Linearity	166.667	9	18.519	1.026	.428
		Deviation from Linearity	29.105	1	29.105	1.612	.208
			137.562	8	17.195	.952	.480
	Within Groups		1282.003	71	18.056		
Total			1448.670	80			

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai signifikan lebih dari 0,05. Dengan demikian hubungan antara variabel berwudhu dengan konsentrasi dalam belajar matematika adalah linear.

6) Uji Hipotesis Penelitian

Oleh karena syarat statistik inferensial terpenuhi (normal dan linier) maka uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson. Berikut dipaparkan tabel korelasi antara variabel berwudhu dengan konsentrasi dalam belajar matematika:

Tabel 4.7 :Correlations

		wudhu	Konsentrasi
wudhu	Pearson	1	.142
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.207	
	N	81	81
Konsentrasi	Pearson	.142	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.207	
	N	81	81

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh besaran hubungan 0,142 dan jika nilai r tersebut diinterpretasikan sesuai tabel 3.6 diperoleh informasi bahwa hubungan antara berwudhu dan konsentrasi dalam belajar matematika sangat lemah. Oleh karena nilai signifikansi $>0,05$ maka hasilnya tidak terdapat hubungan. Dengan demikian, tidak ada korelasi secara signifikan antara intensitas berwudhu dan konsentrasi dalam belajar matematika.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket, dimana ada dua macam angket yaitu angket berwudhu dan konsentrasi dalam belajar matematika. Sebelum angket diberikan kepada responden yang akan diteliti, telah dilakukan uji coba pada kelas uji yang berjumlah 30 siswa diperoleh pernyataan untuk berwudhu berjumlah 12 item (semua item valid) dan pernyataan untuk konsentrasi

dalam belajar matematika berjumlah 16 item (selain item nomor 9 dan 11 dinyatakan valid). Dengan demikian, pada tahap I uji validitas dari 28 item terdapat 26 item yang valid. Khusus angket konsentrasi dalam belajar matematika yang valid selanjutnya dilakukan uji validitas tahap II dan diperoleh semua item dinyatakan valid sehingga ada 26 item yang siap untuk digunakan dalam penelitian atau dibagikan kepada responden yang sebagai sampel. Dimana 26 item tersebut terdiri dari 12 item angket berwudhu dan 14 item konsentrasi dalam belajar matematika.

Berdasarkan hasil angket berwudhu dan konsentrasi dalam belajar matematika diperoleh informasi bahwa perolehan rata-rata skor wudhu sebesar 60.0546 dan rata-rata skor konsentrasi dalam belajar matematika sebesar 46.5257. Kedua skor ini termasuk dalam kategori sedang jika disesuaikan dengan kategorisasi PAN.

Selanjutnya sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji syarat dimana baik uji normalitas maupun uji linearitas dipenuhi. Dengan demikian hubungan antara variabel berwudhu dengan konsentrasi dalam belajar matematika adalah linear.

Oleh karena syarat statistik inferensial terpenuhi (normal dan linier) maka uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh besaran hubungan 0,142 dan diperoleh informasi bahwa hubungan antara berwudhu dan konsentrasi dalam belajar matematika sangat lemah. Oleh karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka hasilnya tidak terdapat hubungan. Dengan demikian, tidak ada korelasi secara signifikan antara intensitas berwudhu dan konsentrasi dalam belajar matematika.

Hasil penelitian ini menunjukkan manfaat wudhu bagi siswa SMA PMDS Putri Palopo belum terlihat secara signifikan, khususnya yang berkaitan dengan konsentrasi dalam belajar. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa yang tersebar disetiap tingkatan menunjukkan wudhu dapat membantu siswa dalam mengontrol emosi, ketenangan dalam belajar dan berfikir, baik untuk kesehatan (lebih segar), dan tentunya menurut siswa wudhu merupakan tindakan yang sangat dicintai Allah serta didoakan malaikat.

Perolehan informasi ini sesuai dengan penelitian Ilmu moderen yang dilakukan oleh Majda Amir, dosen bidang kekebalan tubuh di Universitas 'Ain Syam dan penasehat kedokteran alternatif, menemukan bahwa wudhu merupakan sarana yang sangat efektif untuk menghilangkan rasa lelah, selain itu juga dapat meningkatkan kebugaran manusia. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa wudhu yang dilakukan orang muslim dapat mengembalikan keseimbangan energi yang menjalar di seluruh tubuh manusia dan dapat memperbaiki kerusakan yang terjadi pada energi setelah seseorang bersih dari dosa dan kesalahan yang dapat mempengaruhi kondisi fisik dan kejiwaannya.⁵⁷

Dengan demikian, peneliti dapat menyatakan bahwa secara teori berwudhu bermanfaat bagi konsentrasi siswa. Akan tetapi, dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya korelasi tersebut. Hal ini didasari salah satu faktor ketidaksesuaian jawaban responden yang belum mengungkapkan fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dengan kata lain, siswa kemungkinan dalam menjawab angket masih mengikuti jawaban temannya atau menjawab seadanya tanpa membaca secara detail pernyataan yang ada dalam angket. Dugaan ini tentunya

⁵⁷ Musbikin Imam, *Wudlu Sebagai Terapi*.(Yogyakarta: Nusa Media, 2008), h 210

berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada beberapa responden tentang manfaat wudhu terhadap konsentrasi dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

2. Rata-rata intensitas wudhu siswi SMA PMDS Putri Kota Palopo sebesar 60.0546 dan termasuk dalam kategori sedang.

3. Rata-rata skor konsentrasi dalam belajar matematika sebesar 46.5257. dan termasuk dalam kategori sedang.

4. Tidak terdapat korelasi secara signifikan antara berwudhu dan konsentrasi belajar matematika siswi SMA PMDS Putri Kota Palopo.

5. Gambaran korelasi antara berwudhu dan konsentrasi belajar matematika siswi SMA PMDS Putri Kota Palopo secara deskriptif menunjukkan skor berwudhu dan konsentrasi dalam belajar matematika termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan secara inferensial menunjukkan hubungan antara berwudhu dan konsentrasi dalam belajar matematika sebesar 0,142 atau dikategorikan hubungan sangat lemah.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh di SMA PMDS Putri Kota Palopo dalam penelitian ini, maka disarankan sebagai berikut:

1. Oleh karena berwudhu tidak berkorelasi secara signifikan dengan signifikan konsentrasi belajar matematika maka diharapkan guru dalam proses belajar mengajar membiasakan siswa berwudhu sebelum belajar agar manfaat wudhu biasa lebih luas.

2. Bagi para siswa diharapkan dapat lebih mandiri dalam meningkatkan hasil belajar dengan senantiasa beraktivitas secara islami salah satunya melalui wudhu.

3. Di sarankan kepada para peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut guna dengan memperhatikan manfaat - manfaat wudhu lainnya sehingga hasil penelitian dapat lebih berkembang dan bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan matematika pada umumnya.